



Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Anak Usia Dini di PAUD Nurul Iman Kec. Patumbak

Devi Lola Viana¹, Juli Yanti Harahap²

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: devilolaviana@umnaw.ac.id, juliyanti@umnaw.ac.id

Article received: 26 Mei 2025, Review process: 07 Juni 2025
Article Accepted: 28 Juni 2025, Article published: 17 Juli 2025

ABSTRACT

Language ability is a crucial aspect of early childhood development that must be supported through contextual and engaging learning media. This study aims to develop a pop-up book equipped with a user guide as a language learning aid for early childhood education at PAUD Nurul Iman, Kecamatan Patumbak, and to examine its feasibility through expert validation and field implementation. The research employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model, which includes five stages: analysis, design, development, implementation, and evaluation. The subjects consisted of 20 young children and one classroom teacher. Validation results indicated a feasibility score of 92% from the material expert and 93% from the media expert, categorized as "Highly Feasible." The classroom implementation demonstrated improved learning motivation and language skills among children. These findings indicate that the pop-up book is effective for enhancing early childhood language learning and can be recommended as an applicable educational media innovation.

Keywords: Media Development, Pop-Up Book, Language Skills, Early Childhood

ABSTRAK

Kemampuan bahasa merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang perlu didukung melalui media pembelajaran yang kontekstual dan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pop up book yang dilengkapi dengan buku panduan sebagai alat bantu pembelajaran bahasa anak usia dini di PAUD Nurul Iman Kecamatan Patumbak, serta untuk menguji tingkat kelayakannya melalui validasi ahli dan implementasi lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang mencakup lima tahap: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian terdiri dari 20 anak usia dini dan satu guru kelas. Hasil validasi menunjukkan media memperoleh skor kelayakan 92% dari ahli materi dan 93% dari ahli media, dikategorikan sebagai "Sangat Layak". Implementasi media dalam kelas menunjukkan peningkatan minat belajar dan kemampuan bahasa anak. Temuan ini menunjukkan bahwa media pop up book efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa anak usia dini, serta dapat direkomendasikan sebagai inovasi media edukatif yang aplikatif.

Kata Kunci: Pengembangan Media, Pop Up Book, Kemampuan Bahasa, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan landasan fundamental dalam membentuk pribadi yang tangguh, cerdas, dan berkarakter. Pada tahap usia dini, anak berada dalam periode emas (golden age) yang sangat menentukan arah perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Salah satu aspek yang sangat penting dalam tahap perkembangan ini adalah kemampuan berbahasa. Bahasa menjadi sarana utama bagi anak dalam menyampaikan pikiran, mengekspresikan perasaan, membangun relasi sosial, serta mengenal dan memahami lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan bahasa sejak dini bukan hanya menjadi kebutuhan individual, tetapi juga bagian integral dari proses pendidikan yang holistik dan berkelanjutan (Herawati & Katoningsih, 2023).

Kemampuan bahasa anak usia dini berkembang melalui interaksi yang intensif dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun sosial masyarakat. Hurlock (dalam Thabroni, 2022) menyatakan bahwa setiap anak mengalami tahapan perkembangan bahasa yang relatif sama, namun hasil akhirnya dapat berbeda karena dipengaruhi oleh faktor kecerdasan, kesehatan, dorongan belajar, serta relasi sosial dan ekonomi. Anak yang tumbuh dalam lingkungan yang kaya bahasa dan didukung media belajar yang bervariasi akan memiliki peluang lebih besar dalam memperkaya kosa kata dan struktur kalimat. Dengan demikian, peran pendidik dan media pembelajaran menjadi dua elemen penting dalam mengakselerasi kemampuan berbahasa anak secara optimal (Indriyani, 2019).

Media pembelajaran memiliki fungsi strategis dalam proses pembelajaran karena berperan sebagai perantara antara pesan yang ingin disampaikan oleh pendidik dengan penerima pesan, yaitu peserta didik. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, media yang digunakan harus memenuhi kriteria menarik, interaktif, edukatif, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Salah satu media yang memenuhi kriteria tersebut adalah *pop up book*, yaitu buku bergambar tiga dimensi yang memberikan pengalaman visual dan taktil yang menyenangkan. Menurut Fajriah et al. (2022), media *pop up book* mampu menghidupkan cerita, memvisualisasikan konsep yang abstrak, dan memberikan kejutan visual yang merangsang minat serta imajinasi anak.

Sayangnya, berdasarkan hasil observasi dan wawancara di PAUD Nurul Iman Kecamatan Patumbak, ditemukan bahwa proses pembelajaran bahasa masih sangat terbatas pada penggunaan media konvensional seperti kartu gambar atau nyanyian tematik. Guru di kelas Mawar mengungkapkan bahwa belum pernah menggunakan *pop up book* dalam kegiatan belajar, sementara media yang tersedia sering kali kurang relevan dengan kebutuhan anak. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi monoton, kurang menarik perhatian anak, dan berpotensi menghambat pengembangan kemampuan bahasa, terutama pada anak yang cenderung pasif atau memiliki minat belajar rendah. Keterbatasan media juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengembangkan metode

pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan (Rahman, Dewi, & Nurhasanah, 2022).

Penggunaan *pop up book* sebagai media pembelajaran dinilai memiliki keunggulan dalam merangsang daya imajinasi, memperkaya perbendaharaan kata, serta meningkatkan pemahaman anak terhadap struktur kalimat. Buku ini tidak hanya memberikan tampilan visual yang menarik, tetapi juga mengajak anak berinteraksi langsung melalui aktivitas membuka lipatan, mengangkat gambar, dan melihat bentuk tiga dimensi yang muncul dari halaman. Menurut Pramesti (2015), *pop up book* dapat menjadi sumber rangsangan visual yang efektif untuk membangun minat baca dan kemampuan bercerita anak secara lebih aktif. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan media *pop up book* yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini agar dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang mendukung perkembangan bahasa secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media *pop up book* sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di PAUD Nurul Iman Kecamatan Patumbak. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan media yang dikembangkan melalui uji validasi oleh ahli materi, ahli media, serta implementasinya di lapangan melalui uji coba terbatas dengan guru dan peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan (Research and Development/R&D) dengan model ADDIE, yang mencakup lima tahapan, yaitu: Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Model ini dipilih karena sesuai untuk merancang dan mengembangkan media pembelajaran yang sistematis dan teruji. Penelitian dilaksanakan di PAUD Nurul Iman Kecamatan Patumbak, dengan subjek penelitian sebanyak 20 anak usia dini dan 1 orang guru kelas Mawar. Objek dari penelitian ini adalah media *pop up book* yang dilengkapi dengan buku panduan penggunaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan wawancara. Validasi media dilakukan oleh dua validator, yakni ahli materi dan ahli media, untuk menguji kelayakan produk secara substansial dan teknis. Instrumen penelitian meliputi lembar validasi dan panduan wawancara, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk menafsirkan hasil validasi dan tanggapan guru setelah implementasi media di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didasarkan pada tahapan-tahapan dalam model pengembangan ADDIE, dimulai dari tahap analisis hingga evaluasi akhir. Pada tahap analisis kebutuhan, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas Mawar di PAUD Nurul Iman Kecamatan Patumbak, yaitu Ibu Sigit Mida Hariati, S.Pd.I. Hasil wawancara menunjukkan bahwa media pembelajaran bahasa yang digunakan masih terbatas pada media konvensional seperti kartu gambar. Guru

menyampaikan bahwa belum tersedia media yang mampu menggugah minat anak dalam belajar bahasa, terutama media yang bersifat interaktif dan visual. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual bagi anak usia dini. Selain itu, analisis kurikulum 2013 dan indikator pembelajaran menunjukkan bahwa tema “Binatang” sangat cocok digunakan dalam pengembangan media karena dekat dengan pengalaman anak.

Tahap perancangan dilakukan dengan menyusun konsep media *pop up book* yang terintegrasi dengan buku panduan penggunaan. Peneliti merancang media dengan mempertimbangkan kemudahan guru dalam penggunaan serta ketertarikan visual bagi anak-anak. Desain buku mencakup komponen seperti tujuan pembelajaran, alat dan bahan, langkah-langkah pembuatan, serta contoh penggunaan dalam kelas. Tema binatang hutan seperti harimau, singa, buaya, dan gajah dipilih karena mampu merangsang imajinasi dan memperkaya kosa kata anak. Buku panduan dirancang agar membantu guru memahami langkah-langkah implementasi media dari pembuka hingga penutup pembelajaran.

Tahap pengembangan dilakukan dengan membuat produk awal media *pop up book*, lalu divalidasi oleh dua ahli: Dr. Arie Dwi Ningsih, M.Pd. sebagai ahli materi, dan Alsha Audhifah Rangkuti, S.Pd. sebagai ahli media. Hasil validasi menunjukkan bahwa media memperoleh skor 92% dari ahli materi dan 93% dari ahli media, yang dikategorikan dalam kriteria “Sangat Layak”. Para validator memberikan beberapa masukan terkait ukuran huruf dan kejelasan visual, yang kemudian diperbaiki sebelum implementasi. Validasi ini menjadi dasar bahwa media telah sesuai dari aspek isi, desain, dan kegunaan dalam pembelajaran anak usia dini.

Implementasi dilakukan melalui uji coba terbatas dengan melibatkan 20 anak usia dini dan satu guru di kelas Mawar. Guru menyampaikan bahwa penggunaan media *pop up book* membuat anak lebih antusias, aktif berinteraksi, dan mampu memahami kosakata yang disampaikan dengan lebih cepat. Saat guru menyampaikan cerita dengan bantuan media, anak-anak menunjukkan minat tinggi dan beberapa di antaranya mulai mencoba menceritakan kembali isi cerita. Hasil ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan bukan hanya layak secara desain, tetapi juga efektif dalam konteks pembelajaran nyata di dalam kelas.

Wawancara lanjutan dengan guru dilakukan setelah 4 kali pertemuan. Guru memberikan tanggapan bahwa penggunaan buku panduan sangat membantu dalam memahami struktur pembelajaran yang sistematis. Guru juga menyarankan agar durasi pembelajaran ditambah dari 30 menit menjadi 45 menit agar anak-anak memiliki waktu lebih untuk mengeksplorasi media. Selain itu, guru menyampaikan bahwa anak-anak cenderung lebih banyak bertanya dan mencoba meniru bunyi atau gerakan yang berkaitan dengan isi buku, yang menunjukkan adanya stimulasi aktif dari sisi perkembangan bahasa.

Tahap evaluasi akhir menunjukkan bahwa media *pop up book* telah memenuhi aspek kelayakan secara komprehensif, baik dari segi isi, visual, maupun implementasi lapangan. Tidak diperlukan revisi lanjutan karena semua indikator

penilaian menunjukkan hasil yang sangat baik. Dengan keberhasilan implementasi di PAUD Nurul Iman, media ini direkomendasikan untuk digunakan lebih luas di lembaga sejenis. Hasil ini menguatkan bahwa media *pop up book* dapat dijadikan alternatif strategis dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.

Pembahasan

Media Pop Up Book sebagai Inovasi Pembelajaran Bahasa

Media *pop up book* dalam konteks pendidikan anak usia dini terbukti mampu menjawab kebutuhan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai perkembangan anak. Karakteristik media ini yang visual, taktil, dan naratif membuat anak lebih mudah memahami kosakata dan alur cerita. Sejalan dengan pendapat Rahman et al. (2022), media yang menyenangkan dapat menstimulasi perkembangan kognitif dan bahasa anak secara bersamaan. Dalam penelitian ini, *pop up book* bukan hanya alat bantu, tetapi menjadi bagian dari proses pembelajaran yang aktif.

Penelitian menunjukkan bahwa kehadiran *pop up book* meningkatkan perhatian dan fokus anak terhadap materi. Ketika anak tertarik secara visual, mereka akan lebih cepat menyerap informasi. Hal ini juga ditegaskan oleh Pramesti (2015), bahwa media yang memberikan rangsangan visual kuat dapat meningkatkan antusiasme dan kemampuan bercerita anak. Guru juga lebih mudah menjelaskan materi karena gambar dan bentuk tiga dimensi membantu konkretisasi konsep.

Penggunaan *pop up book* dalam pembelajaran bahasa memperlihatkan bahwa media dapat berperan sebagai jembatan komunikasi yang efektif antara guru dan anak. Ketika anak terlibat langsung melalui sentuhan dan eksplorasi visual, mereka akan mengalami proses belajar yang lebih bermakna. Aktivitas membuka dan menggerakkan elemen buku memperkuat keterlibatan motorik halus yang penting dalam tahap perkembangan awal.

Interaksi sosial dalam kelas juga meningkat ketika anak saling bercerita atau menanggapi isi *pop up book*. Hal ini menunjukkan bahwa media ini mendorong anak untuk mengekspresikan diri, membangun narasi sederhana, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berbahasa. Aspek ini sesuai dengan hasil penelitian Herawati & Katoningsih (2023) yang menyatakan bahwa media visual berbasis cerita dapat meningkatkan interaksi verbal anak usia dini.

Dari sudut pandang guru, media ini memberikan struktur pembelajaran yang jelas dan fleksibel. Buku panduan memungkinkan guru mengatur alur kegiatan dari awal hingga akhir secara sistematis. Ini mengurangi ketergantungan pada metode ceramah dan memberikan ruang bagi pembelajaran tematik yang lebih aktif. Guru menjadi fasilitator yang memfasilitasi eksplorasi anak terhadap media. Dalam praktiknya, *pop up book* juga terbukti efektif dalam menstimulus anak yang cenderung pasif. Anak-anak yang sebelumnya kurang terlibat, mulai menunjukkan partisipasi setelah media diperkenalkan. Ini membuktikan bahwa media inovatif dapat menjadi alat diferensiasi pembelajaran sesuai karakteristik

anak. Pendekatan ini penting untuk memastikan setiap anak mendapatkan peluang belajar yang setara.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media *pop up book* bukan hanya layak digunakan, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran bahasa. Efektivitas ini terwujud karena media mampu menyentuh berbagai aspek perkembangan anak sekaligus: bahasa, motorik halus, sosial-emosional, dan imajinasi.

Implikasi Penggunaan Media terhadap Motivasi dan Antusiasme Anak

Motivasi belajar anak usia dini sangat dipengaruhi oleh suasana dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Media *pop up book* memberikan kejutan visual dan cerita menarik yang secara langsung meningkatkan rasa ingin tahu anak. Setiap halaman yang dibuka memberikan elemen kejutan yang membuat anak lebih tertarik mengikuti jalannya cerita. Hal ini memperkuat pernyataan Dewi et al. (2020) bahwa pengalaman belajar yang menarik secara emosional akan tertanam lebih kuat dalam memori anak.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, motivasi yang tinggi sangat diperlukan agar anak berani mencoba berbicara, menyusun kalimat, dan bercerita. Penggunaan media *pop up book* mendorong anak untuk aktif karena mereka ingin mengetahui isi halaman selanjutnya. Keingintahuan ini menjadi motor penggerak partisipasi anak selama proses pembelajaran berlangsung. Anak menjadi lebih berani dalam menjawab pertanyaan guru dan menambahkan narasi mereka sendiri terhadap gambar yang ditampilkan.

Antusiasme anak terlihat jelas saat guru mulai membacakan cerita dengan bantuan media. Anak-anak mendekat, memperhatikan dengan saksama, dan beberapa dari mereka mulai meniru suara binatang atau ekspresi dalam cerita. Respon ini menunjukkan keterlibatan emosi dan intelektual yang selaras. Menurut Setyowati & Khasanah (2021), keterlibatan multisensori seperti ini membantu memperkuat pemahaman konsep.

Guru juga menyatakan bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup dan komunikatif. Anak-anak yang biasanya diam mulai aktif menyampaikan komentar dan pertanyaan. Ini membuktikan bahwa media dapat berfungsi sebagai pemantik interaksi verbal yang sehat. Kondisi ini ideal untuk pengembangan bahasa dan kepercayaan diri anak dalam mengutarakan pendapatnya.

Selain meningkatkan motivasi, *pop up book* juga memberikan tantangan kognitif yang mendorong anak berpikir kritis. Mereka diajak membandingkan gambar, mengenal jenis binatang, dan menghubungkan cerita dengan pengalaman pribadi. Proses ini memperkaya wawasan anak dan membentuk struktur berpikir naratif yang penting dalam pembelajaran literasi awal.

Guru merasa terbantu dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan terarah. Tidak hanya itu, *pop up book* juga memungkinkan variasi metode, seperti role play, tanya jawab, dan diskusi kelompok kecil, yang jarang dilakukan dalam pembelajaran konvensional. Ini menunjukkan bahwa media dapat memperluas metode pembelajaran menjadi lebih partisipatif dan

variatif. Dengan seluruh implikasi ini, media *pop up book* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai katalisator peningkatan motivasi belajar anak. Integrasi antara media, guru, dan anak menjadi kunci keberhasilan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Kontribusi Penelitian terhadap Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Penelitian ini memberikan kontribusi nyata terhadap dunia pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengembangan media berbasis visual dan naratif. Produk yang dihasilkan bukan hanya sebuah media, tetapi juga dilengkapi dengan buku panduan yang dapat langsung digunakan oleh guru. Ini menjawab kebutuhan akan media yang aplikatif, murah, dan mudah diproduksi secara mandiri oleh lembaga pendidikan. Penelitian ini menegaskan bahwa inovasi media pembelajaran tidak selalu harus berbasis teknologi tinggi.

Kelebihan penelitian ini terletak pada pendekatan kontekstual yang melibatkan guru secara langsung dalam identifikasi kebutuhan dan uji coba. Pendekatan partisipatif ini memperkuat validitas dan relevansi produk terhadap kebutuhan nyata di lapangan. Guru menjadi pengguna sekaligus evaluator yang memberikan masukan penting untuk pengembangan media yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan gagasan Seels & Richey (dalam Sumarno, 2012) mengenai pentingnya keterlibatan pengguna dalam proses desain pengembangan.

Dengan model ADDIE, proses pengembangan menjadi sistematis dan dapat direplikasi oleh peneliti atau lembaga lain. Setiap tahapan—analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi—memberikan gambaran rinci bagaimana media diciptakan dari nol hingga siap digunakan. Model ini cocok diterapkan dalam pengembangan media lain untuk berbagai tema di PAUD.

Selain itu, penelitian ini menambahkan wawasan baru mengenai integrasi antara desain visual dan kemampuan berbahasa anak. Biasanya media visual hanya berfokus pada aspek estetika, namun dalam penelitian ini, desain diarahkan untuk memperkuat struktur kalimat, kosakata, dan kemampuan bertutur anak. Ini memperkaya pendekatan pembelajaran bahasa menjadi lebih holistik.

Kelemahan dari penelitian ini terletak pada cakupan subjek yang masih terbatas, yakni hanya satu kelas dan satu lembaga. Oleh karena itu, generalisasi hasil belum dapat dilakukan secara luas. Namun demikian, hasil positif yang diperoleh dapat dijadikan landasan untuk pengembangan studi lebih lanjut dengan sampel dan konteks yang lebih beragam.

Penelitian ini juga memberikan peluang bagi pengembangan media berbasis lokal yang disesuaikan dengan tema dan budaya anak. Dengan menambahkan unsur lokal, seperti cerita rakyat atau binatang khas daerah, media ini dapat menjadi sarana pembelajaran karakter dan identitas budaya anak sejak dini. Hal ini penting untuk menumbuhkan kecintaan terhadap nilai-nilai lokal di tengah arus globalisasi pendidikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pengembangan media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sangat mungkin dilakukan

dengan pendekatan sederhana, asal dilandasi oleh analisis kebutuhan yang tepat, perencanaan yang matang, dan keterlibatan guru serta anak dalam prosesnya.

SIMPULAN

Kesimpulan, media *pop up book* yang dikembangkan menggunakan model ADDIE melalui lima tahapan utama – analisis kebutuhan, kurikulum, dan materi; perancangan media beserta buku panduan; pengembangan dengan validasi oleh ahli materi dan ahli media; implementasi melalui uji coba terbatas di PAUD Nurul Iman terhadap 20 anak usia dini; serta evaluasi akhir –telah menunjukkan hasil yang sangat baik. Media ini memperoleh penilaian “Sangat Layak” dengan skor validasi materi sebesar 92% dan validasi media sebesar 93%, serta mendapat respons positif dari guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keberadaan media ini terbukti memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa dan meningkatkan antusiasme serta partisipasi anak dalam kegiatan belajar, sehingga layak digunakan secara luas dalam konteks pendidikan anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahda Aulia Fajriah, Halimatu Sadiyah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di sekolah Dasar.. Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.74>
- Alim Sumarno, (2012) Rancangan Pengertian Pengembangan media pembelajaran
- Alsari, D., & Sutrisno, Y. (n.d.). (2020) Penerapan Media *Pop-Up Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini Kelompok B 1 Paud Kasih Bunda Pontianak Selatan
- Cahyani, D. D., Mustika, M., & Sari, K. (2020). Penggunaan Media *Pop Up Book* Dalam Menanamkan Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini (Vol. 5, Issue 1).
- Dadan Suryana. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak. In Kencana.
- Danti & Sarinah (2022) Tujuan Penelitian dan pengembangan Research and Development (R&D)
- Dewi, M. P., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangsn Bahasa,Emosi,dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.1-11>
- Gamal Thabroni, (2022) Perkembangan Bahasa: Pengertian, Teori, Pemerolehan & Tahapan
- Herawati, N. H., & Katoningsih, S. (2023). Kemampuan Bahasa Anak Usia Prasekolah. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2), 1685–1695. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4122>
- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kognitif Siswa (Vol. 2, Issue 1).

- Jannah, A. R., Hamid, L., Srihilmawati, R. (2020) *Media Pop Up book* Untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 1(2)
- Khamidah, A., Khoir, N., Yulia, T., & Artikel, R. (n.d.). (2022) Pengembangan Media Pembelajaran *Media Pop up book* dalam Pembelajaran Bahasa Melalui Tema Binatang Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Bahrul Ulum Sawahan Turen-Malang Info Artikel ABSTRAK. In *Jurnal Lingkup Anak Usia Dini* (Vol. 3, Issue 1).
- Kurnia (2019) Model pengembangan Research and Development (R&D) Nabila, S., Adha, I., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3928–3939. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1475>
- Permendikbud Undang-undang No. 137 Tahun 2014 Tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Rahman, N., Dewi, N. K., & Nurhasanah, N. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN 15 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.875>
- Ramadhani, Y. G., & Dewi, N. R. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Etnomatematika untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Siswa Kelas VIII Materi SPLDV dengan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR). *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 500–506. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma>
- Salam, A., Ikhwanuddin, I., & Sri Jamilah, S. J. (2022). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini PELANGI: *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.816>
- Setyowati, H., & Khasanah, K. (2021). Kreativitas Media Mendongeng Pada Mata Kuliah BAHASA Jawa AUD Di Masa Pandemi Covid-19 *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v2i1.239>
- Umam, N. K., Masub Bakhtiar, A., & Iskandar, H. (2019). *Jurnal Pendidikan Dasar* | p-ISSN. In Desember (Vol. 1, Issue 2).
- Utomo, N. F., & Ali, N. H. (n.d.). (2022) Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Sains Menggunakan *Pop-Up Book* Pada Tema Binatang di RA Hidayatullah Manado.
- Widyani Alviolita, N., & Huda, M. (2019). *Media Pop Up Book* Dalam Pembelajaran Bercerita (Vol. 7, Issue 1).
- Zaman, Badru ; Hernawan, Asep Hery; Eliyawati, Cucu. (2011). *Media dan Sumber Belajar TK* (Cetakan kedua belas ed.). Jakarta: Universitas Terbuka
- Zhang, (2020) *Desain Penelitian Pengembangan Alur Model pengembangan Research and Development (R&D)*
- Hanifah, N. (2012). Pendidikan Global dalam Pembelajaran IPS SD. *Jurnal Mimbar Pendidikan Dasar*, 3(2), 44-48.